

**Makna Puisi *Ballade vom Paragraphen 218*  
Karya Bertolt Brecht pada *Zaman Neue*  
*Sachlichkeit* Melalui Semiotika Riffaterre**



*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

**Achmad Muad Syaefudin**

**2615133019**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2020**

## ABSTRAK

**ACHMAD MUAD SYAEFUDIN.** 2020. *Makna Puisi Ballade vom Paragrafen 218 Pada Zaman Neue Sachlichkeit Melalui Semiotika Riffaterre*, Skripsi, Program Studi Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang makna dalam puisi *Ballade vom Paragrafen 218* karya Bertolt Brecht melalui Semiotika Riffaterre.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bidang linguistik terapan. Teknik analisis data menggunakan pendekatan Semiotika Riffaterre. Tahapan yang ditapaki untuk menganalisis puisi *Ballade vom Paragrafen 218*, yaitu: (1) mangkaji ketidaklangsungan ekspresi (2) pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik, (3) menentukan matriks, model, dan varian-varian, (4) dan menentukan hipogram. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis, yaitu sumber data dianalisis berdasarkan teori Semiotika Riffaterre.

Hasil penelitian dari analisis makna puisi *Ballade vom Paragrafen 218* melalui Semiotika Riffaterre adalah sebagai berikut: (1) ketidaklangsungan ekspresi yang terdapat pada puisi ini berupa penggantian arti yang terdiri dari bahasa kiasan metafora, personifikasi, metonimia dan sinekdoki berupa *pars pro toto*; penyimpangan arti terdiri dari ambiguitas, ironi dan *nonsense*; penciptaan arti berupa gabungan rima dari *Kreuzreim* dan *Paarreim* serta *Enjablement* (2) Pembacaan heuristik menggambarkan tentang dialog antara seorang dokter dan seorang perempuan bernama *Renner* yang mengeluhkan tentang dirinya yang sedang hamil muda, namun ia tidak siap melahirkan seorang anak karena kondisi ekonominya yang tidak mendukung dan pembacaan hermeneutik menggambarkan kritik terhadap pasal 218 yang melarang aborsi dengan menggambarkan penderitaan rakyat Jerman pada masa itu (3) Matriks berupa kritik Brecht terhadap pasal 218. Model puisi berupa kalimat *Und jetzt keinen Stuss* yang menggambarkan keotoriteran pemerintah Jerman. Varian-varian berupa gagasan-gagasan pendukung yang tersebar pada tiap bait puisi. (4) Hipogram yang ditemukan dalam puisi ini adalah berupa hipogram potensial, yakni kritik dan protes pada pasal 218

Pada penelitian ini, hasil analisis melalui Semiotika Riffaterre menunjukkan bahwa puisi *Ballade vom Paragrafen 218* menggambarkan kritik terhadap pasal 218 yang melarang aborsi dengan menggambarkan penderitaan rakyat Jerman dan puisi ini juga memiliki ciri-ciri kesusastraan *Neue Sachlichkeit*, seperti menolak pemakaian kata-kata yang muluk dan gaya yang penuh perasaan.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Makna Puisi. Semiotika Riffaterre

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Achmad Muad Syaefudin  
No. Reg. : 2615133004  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Makna Puisi *Ballade vom Paragaphen 218* Karya Bertolt Brecht pada Zaman *Neue Sachlichkeit* Melalui Semiotika Riffaterre

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

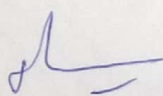
### DEWAN PENGUJI

#### Pembimbing



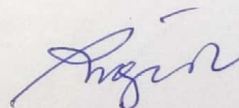
Dra. Azizah Hanoum Siregar, M.Pd  
NIP. 196412181989032001

#### Ketua Penguji



Dra. Santiah, M.Pd  
NIP. 196407081993032001

#### Penguji Ahli

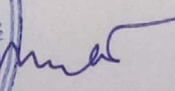


Dra. Rina Agustin, M.Pd  
NIP. 196408051991032002

Jakarta, 12 Agustus 2020

Dekan



  
Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd  
NIP. 196805291992032001

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Achmad Muad Syaefudin  
No. Reg. : 2615133004  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Makna Puisi *Ballade vom Paragraphen 218* karya Bertolt Brecht pada zaman *Neue Sachlichkeit* melalui Semiotika Riffaterre

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Agustus 2020



Achmad Muad Syaefudin  
No. Reg. 2615133004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220  
Telepon/Faksimili: 021-4894221  
Laman: [lib.unj.ac.id](http://lib.unj.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Muad Syaefudin  
NIM : 2015 13 3004  
Fakultas/Prodi : FBS / Pendidikan Bahasa Jerman  
Alamat email : achmadmuadzs@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi     Tesis     Disertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :  
Makna Puisi Ballade von Paragraphen 218 karya Bertolt Brecht  
pada zaman Neue Sachlichkeit melalui Semiotika Riffberger.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta

Penulis

( Achmad Muad S )  
nama dan tanda tangan

## ZUSAMMENFASSUNG

**ACHMAD MUAD SYAEFUDIN.** Die Bedeutung des Gedichts "Ballade vom Paragraphen 218" in der neue Sachlichkeit Epoche von Bertolt Brecht: Eine semiotische Analyse nach Riffaterre. Eine wissenschaftliche Abschlussarbeit zur Erlangung des Titels *Sarjana Pendidikan*. Deutschabteilung der Sprach und Kunstfakultät der Universität Negeri Jakarta. August 2020.

Menschen sind Homo Signans. Das heißt, dass sie immer auf der Suche nach dem Sinn sind. Beispielsweise suchen die Menschen nach der Bedeutung von Zeichen in einer Kultur oder gesellschaftlichen Phänomenen. Es gibt eine Theorie, die die Bedeutung eines Zeichens untersucht. Die Theorie heißt Theorie der Semiotik. Die Theorie der Semiotik wird auch häufig bei der Interpretation eines literarischen Werks verwendet. Eine bekannte Theorie der Semiotik ist von Riffaterre. Riffaterre hat seine Theorie im Buch "*Semiotics of Poetry*" geschrieben.

Laut Riffaterre in seinem Buch müssen bei der Interpretation eines Gedichts vier Dinge berücksichtigt werden: (1) das Gedicht ist ein indirekter Ausdruck, (2) das heuristische und hermeneutische Lesen, (3) die Matrix, das Modell und Varianten und (4) das Hypogramm.

Das in dieser Arbeit gewählte Gedicht ist ein „*Ballade vom Paragraphen 218*“ von Bertolt Brecht berechtigtes Gedicht, geschaffen im Jahr 1929. Dieses Gedicht wurde in der neue Sachlichkeit-Epoche verfasst. Die neue Sachlichkeit ist eine der bekanntesten literarischen Epochen in Deutschland.

Literatur in dieser Zeit steht im Gegensatz zum Expressionismus. Die Merkmale von literarischen Werken dieser Epoche sind die Verwendung grandioser Worte und Ablehnungen von Gefühlstil und alles wird als leer betrachtet. Die neue Sachlichkeit Epoche begann in den 1920er Jahren. Die Schriftsteller dieser Zeit, die viele Werke schrieben, sind Erich Kästner und Bertolt Brecht. Die Beiden haben auch viele Gedichte geschrieben, zum Beispiel "Sachliche Romanze", "Das verhexte Telefon", und "An die Nachgeborenen".

Das Gedicht ist eines der literarischen Werke, die mit dem Ziel geschaffen wurden, Gefühle, Umstände und Widerstände zu beschreiben. Laut Kayser "Im Lyrischen fließen Welt und Ich zusammen, durchdringen sich, und das in der Erregtheit einer Stimmung, die nun das eigentlich sich-Aussprechende ist." Das Gedicht "Ballade vom Paragraphen 218" von Bertolt Brecht ist auch ein Gedicht für den Widerstand.

Dieses Gedicht ist besonders-interessant, da der Dichter Bertolt Brecht, der bekannte literarische Werke in der Zeit schrieb, bekam einen Ruf als Provokator mit Zigarre im Buch "50 Klassiker Deutsche Schriftsteller", da er sehr viel Kritik für die Regierung aussprach. Aus diesem Grund konnte durch die Analyse seiner Werke ein Blick auf die gesellschaftliche Situation dieser Zeit erhalten werden.

Zur Analyse des Gedichts wird das Theorie von Riffaterre verwendet, in der es vier Phasen gibt, zu berücksichtigen, nämlich sind (1) die indirekte Ausdrücke im Gedicht: das Wechseln der Bedeutung, die Abweichung der

Bedeutung, die Erschaffung der Bedeutung, (2) das heuristische und hermeneutische Lesen, (3) die Matrix, das Modell und Varianten und (4) das Hypogramm.

Die vorliegende Arbeit bedient sich dem qualitativen Forschungsansatz mit deskriptiver Methode. Die Untersuchungsdaten sind die Strophen und Zeilen des Gedicht „Ballade vom Paragraphen 218“ von Bertolt Brecht. Das Instrument der Arbeit war der Forscher selbst (*human instrument*).

Diese Arbeit wurde von April 2019 bis Mai 2020 in der Mediothek der Deutschabteilung, der Bibliothek der Universitas Negeri Jakarta (UNJ) und der Bibliothek des Goethes Instituts durchgeführt.

Das Ziel dieser Arbeit ist die Bedeutung des Gedichts „Ballade vom Paragraphen 218“ von Bertolt Brecht in der neuen Sachlichkeit Epoche durch Riffaterres Semiotik herauszufinden.

Die Untersuchungsergebnisse zeigten folgendes: Die indirekten Ausdrücke bestand aus folgender Aspekte: a) Das Wechseln der Bedeutung war durch 4 Metaphern, 1 Personifikation, 1 Metonymie und 3 Synekdochen in Form von *Pars pro toto*. In diesem Gedicht gibt es keine Synästhesie, Allegorie und Vergleich. b) Die Abweichung der Bedeutung war durch 2 Ambiguitäten, 2 Kontradiktionen und 1 Unsinn (*Nonsense*). Ambiguität in diesem Gedicht war Wörter.

Kontradiktion in diesem Gedicht wurde durch der Verwendung des Sprachstils Ironie gezeigt. c) Die Erschaffung der Bedeutung zeigte sich durch Enjambement. Es gibt drei Enjambements in diesem Gedicht. Das Enjambement dieses Gedichts



betont und erklärt ein Wort oder einen Satz. Die Reime in diesem Gedicht sind Kreuzreim (a-b-a-b) und Paarreim (a-a-b-b). Es gibt keine *Typographie* in diesem Gedicht.

Das heuristische Lesen zeigte, dass dieses Gedicht eine schwangere Frau darstellt. Die Frau sagte dem Arzt, dass sie nicht bereit sei zu gebären. Aber Herr Dokter gibt nur Ratschläge. Das hermeneutische Lesen zeigte, dass dieses Gedicht eine Kritik an Regierung an der Verabschiedung von Artikel 218 übt, der Frauen einer Abtreibung verbietet.

Die Matrix in diesem Gedicht ist Kritik von Brecht an Artikel 218. Das Modell in diesem Gedicht ist der Satz "Und jetzt kein Stuss", der den Autoritarismus der deutschen Regierung beschreibt. Dieses Gedicht beschreibt auch eine Regierung, die nicht auf die Beschwerden ihrer Leute hörte. Dieser Satz steht auch in jedem Vers. Die Varianten waren die Probleme oder die Erklärung in jeder Strophen des Gedichts "Ballade vom Paragraphen 218". Basierend auf der Matrix, dem Modell und den Varianten wurde beschlossen, dass das Thema des Gedichts "Ballade vom Paragraphen 218" ein Kritik an Artikel 218 ist.

Das Hypogramm in diesem Gedicht ist ein potenzielles Hypogramm. Es gibt kein aktuelles Hypogramm in diesem Gedicht. Das potenzielle Hypogramm dieses Gedicht ist die Matrix Brechts Kritik an Artikel 218, weil Artikel 218 von 1982 immer noch die Abtreibung verbietet.

Diese Arbeit hat eine positive Implikation in verschiedenen relevanten Aspekten, nämlich: die Wissenschaft für den Forscher und Leser über die

semiotische Analyse im Gedicht zu erweitern, damit die anderen Forscher Chance haben, die Semiotik bzw, den semiotischen Ansatz nach Riffaterre zu untersuchen. Das Gedicht von Bertolt Brecht kann auch als Zusatzmaterial in dem Deutschunterricht besonders im Fach Angewandte-Linguistik benutzt werden.

Von dem Ergebnis der Arbeit kann man zusammenfassend sagen, dass es sinnvoll ist, bei den Deutschunterrichten die semiotischen Materialien von Riffaterre als Zusatzmaterial einzulegen, zur Erlangung des Wissen in dem Bereich Literatur. Als Vorschlag bei der weiteren wissenschaftlichen Arbeit in dem Thema sollte man mehr auf die aktuellen Referenzen verweisen.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penelitian dengan judul “Makna Puisi *Ballade vom Paragaphen 218* Karya Bertolt Brecht pada Zaman *Neue Sachlichkeit* Melalui Semiotika Riffaterre” ini dapat diselesaikan dengan baik

Peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Dra. Azizah H. Siregar M.Pd selaku dosen pembimbing dan penasihat akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan dan dukungan kepada peneliti untuk menjadi lebih baik

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Dr. Ellychristina DH, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada peneliti. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada dosen-dosen Program Studi Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta, yang telah mendidik dan membimbing peneliti selama perkuliahan.

Ucapan terima kasih juga tak lupa peneliti sampaikan kepada keluarga, khususnya untuk kedua orang tua, Ayahanda Moch. Slamet dan Ibunda Bahiyah yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti untuk dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Peneliti yakin masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, 12 Agustus 2020

A.M.S

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	v
<b>ZUSAMMENFASSUNG</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoretis.....	6
1. Semiotika Riffaterre.....	6
1.1 Ketidaklangsungan Ekspresi.....	7

1.1.1 Penggantian Arti ( <i>Displacing of Meaning</i> ).....	7
1.1.1.1 Metafora ( <i>Metapher</i> ).....	7
1.1.1.2 Sinestesia ( <i>Synästhesie</i> ).....	9
1.1.1.3 Personifikasi ( <i>Personifikation</i> ).....	10
1.1.1.4 Alegori ( <i>Allegorie</i> ).....	13
1.1.1.5 Metonimia ( <i>Metonymie</i> ).....	14
1.1.1.6 Sinekdoki ( <i>Synekdoche</i> ).....	15
1.1.1.7 Perbandingan / <i>Simile</i> ( <i>Vergleich</i> ).....	16
1.1.1. Penyimpangan Arti ( <i>Distorting of Meaning</i> ).....	17
1.1.2.1. Ambiguitas ( <i>Ambiguität</i> ).....	17
1.1.2.2. Kontradiksi ( <i>Widerspruch</i> ).....	18
1.1.2.3. <i>Nonsense</i> ( <i>Unsinn</i> ) .....	19
1.1.3. Penciptaan Arti ( <i>Creating of Meaning</i> ).....	20
1.1.3.1. Rima ( <i>Reim</i> ) .....	21
1.1.3.2. <i>Enjambement</i> ( <i>Zeilensprung</i> ).....	23
1.1.3.3. Tipografi ( <i>Typografie</i> ).....	24
1.2. Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik.....	25
1.3. Matriks, Model dan Varian.....	30
1.4. Hipogram .....	34
2. Puisi.....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir.....	37

### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	39
B. Lingkup Penelitian .....	39
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
D. Prosedur Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Kriteria Analisis .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	44
1. Analisis Semiotika Riffaterre.....	45
1.1. Ketidaklangsungan Ekspresi.....	45
1.1.1. Penggantian arti.....	45
1.1.1.1. Metafora.....	45
1.1.1.2. Sinestesia.....	47
1.1.1.3. Personifikasi.....	47
1.1.1.4. Alegori.....	48
1.1.1.5. Metonimia.....	48
1.1.1.6. Sinekdoki.....	49
1.1.1.7. Perbandingan.....	49
1.1.2. Peyimpangan arti.....	49
1.1.2.1 Ambiguitas.....	49

1.1.2.2 Kontradiksi.....	51
1.1.2.3 <i>Nonsense</i> .....	52
1.1.3. Penciptaan arti.....	53
1.1.3.1. Rima.....	53
1.1.3.2. <i>Enjambement</i> .....	55
1.1.3.3. Tipografi.....	57
1.2. Pembacaan heuristik dan hermeneutik.....	57
1.2.1. Bait Pertama.....	57
1.2.1.1. Pembacaan heuristik.....	58
1.2.1.2. Pembacaan hermeneutik.....	58
1.2.2. Bait Kedua.....	59
1.2.2.1. Pembacaan heuristik.....	59
1.2.2.2. Pembacaan hermeneutik.....	60
1.2.3. Bait Ketiga.....	61
1.2.3.1. Pembacaan heuristik.....	61
1.2.3.2. Pembacaan hermeneutik.....	62
1.3. Matriks, Model dan Varian.....	62
1.3.1. Matriks dalam puisi <i>Ballade vom Paragraphen 218</i> .....	63
1.3.2. Model dalam puisi <i>Ballade vom Paragraphen 218</i> .....	63
1.3.3. Varian-varian dalam puisi <i>Ballade vom Paragraphen</i> <i>218</i> .....	64
1.4. Hipogram.....	67
B. Interpretasi Data.....	68

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi .....	73
C. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Puisi <i>Ballade vom Paragraphen 218</i> karya Bertolt Brecht.....	77
Lampiran II : Terjemahan Puisi <i>Ballade vom Paragraphen 218</i> .....	80
Lampiran III : Biografi Bertolt Brecht.....	82

